

**KATALOG ANOTASI KARYA
FOTOGRAFI CETAK IRWANDI 1997-2019**



Oleh:

Wening Wijayanti

NIM 1500046026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

KATALOG ANOTASI
KARYA FOTOGRAFI CETAK IRWANDI 1997-2019



Oleh:

Wening Wijayanti

NIM 1500046026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2019

Tugas Akhir berjudul:

“KATALOG ANOTASI KARYA FOTOGRAFI CETAK IRWANDI 1997-2019” diajukan oleh Wening Wijayanti, NIM 1500046026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

NIP 19731022 200312 1 001

Pembimbing II/ Anggota

A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19760522 200604 1 001

Cognate/ Anggota

Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M

NIP 19760521 200604 1 002

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

NIP 19731022 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP19590802 198803 2 002



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wening Wijayanti

NIM : 1500046026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (penciptaan) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,
Yogyakarta, 14 Juni 2019



Wening Wijayanti



Saya persembahkan ini untuk
Kedua orang tuaku, Ibu Sumardiyati dan Bapak Mujadi
Kakak tercinta Risti Purwandari
Setiap insan yang sudah membantu, mendukung dan mendoakan



Barangsiapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar,
Ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.
Dan barangsiapa ketinggalan belajar di masa mudanya,
Maka bertakbirlah untuknya empat kali karena kematiannya.
Demi Allah hakekat seorang pemuda adalah dengan ilmu dan takwa.
Bila keduanya tidak ada maka tidak ada anggapan baginya

Imam Asy-Syafi'i

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang senantiasa menyertai penulis dalam setiap langkah yang ditempuhnya sehingga tugas akhir penciptaan “Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi 1997-2019” dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan insyaallah dalam keadaan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, memberikan, kritik saran semangat sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Andreas Sudjud Dartanto. S.Sn.,M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, dan juga kritik.
6. Dr. M. Kholid Arif Rozaq. S.Hut., M.M selaku dosen penguji.
7. Dr. Irwandi, M. Sn., yang telah bersedia karya fotografi cetaknya untuk dikatalogkan.
8. Seluruh dosen Jurusan Tata Kelola Seni yang telah bersedia memberikan ilmu.
9. Staf karyawan Fakultas Seni Rupa yang telah membantu melancarkan tugas akhir saya
10. Kedua orang tua tercinta Ibu Sumardiyati dan Bapak Mujadi yang telah mendoakan, memberikan semangat dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

11. Kakak tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
12. Yulia Andalassari yang telah membantu dan bersedia meminjamkan printer.
13. Mbak Lilis dan Mita yang sudah berkenan memberikan masukan.
14. Seluruh teman-teman baik angkatan, maupun teman di luar kampus yang telah membantu, memberikan semangat dan mendoakan
15. Pihak-pihak lainnya yang belum dapat saya sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa tugas akhir penciptaan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang.



Yogyakarta, 14 Juni 2019

Wening Wijayanti

ABSTRAK

Katalog anotasi atau *catalogue raisonne* (Pr), *annotation catalogue* (Ing) merupakan sekumpulan data karya-karya perupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini berisi ringkasan informasi yang mencakup bagian konsep karya, foto-foto, riwayat, kronologis peristiwa dan catatan literatur keberadaan karya-karya.

Irwandi merupakan salah satu dosen di Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta yang sampai saat ini masih mempraktikkan dan mengajarkan metode teknik cetak tua. Metode teknik cetak tua merupakan teknik cetak yang ditemukan pada abad XIX. Dimana pada saat ini teknik tersebut sudah jarang dilakukan. Oleh karena itu, katalog anotasi dipilih untuk merespon karya tersebut agar tetap terjaga dari kehilangan dan kerusakan karya. Katalog anotasi ini terdapat dua bentuk yaitu buku dan *compact disc*. Isi dari katalog ini memuat tiga teknik cetak yaitu cetak tua/*old print*, hitam putih, digital yang dilengkapi dengan keterangan. Adapun jumlah keseluruhan karya yang dimuat dalam katalog ini berjumlah 118 karya.

Metode penciptaan katalog ini menggunakan pendekatan estetika. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumen, wawancara dan instrument pengumpulan data. Pengklasifikasi karya berdasarkan bentuk arsip, teknik cetak dan media, kronologis.

Kata kunci: katalog anotasi, cetak tua, fotografi, arsip

ABSTRACT

Annotation catalog or catalog raisonne (Pr). Annotation catalog is a data set of works of artists that are presented as completely as possible. This catalog contains a summary of information that includes parts of the concept of work, photographs, history, chronological events and literature notes on the existence of works.

Irwandi is one of the lecturers in the Institute of the Art of Yogyakarta Department of Photography who until now still practices and teaches old printing techniques. The old printing technique method is a printing technique found in the nineteenth century. Where at this time the technique is rarely done. Therefore, the annotation catalog was chosen to respond to the work to keep it from the loss and damage of the work. This annotation catalog has two forms, namely books and compact discs. The contents of this catalog contain three printing techniques, namely old print, black and white, digital, which are equipped with captions. The number of photos contained in this catalog amounts to 118.

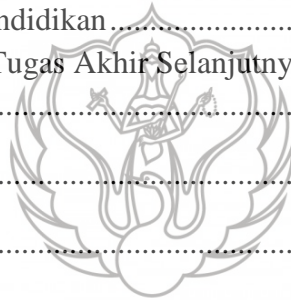
This catalog creation method uses aesthetic approaches. It uses methods of using methods of observation, documents, interviews and data collection instruments. Work classifiers based on archival forms, print techniques and media, chronologically.

Kata kunci: Annotation Catalogue, old print, photography, archive

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
E. Tinjauan Karya.....	6
F. Landasan Teori.....	11
1. Arsip.....	11
2. Dokumentasi.....	13
3. Katalog Anotasi.....	16
4. Fotografi.....	18
5. Mencetak.....	19
6. Irwandi.....	25
G. Metode Penciptaan.....	26
1. Metode Penciptaan.....	26
2. Metode Pengumpulan Data.....	22
3. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	32
A. Klasifikasi Data Karya.....	32
B. Konsep Desain.....	35
1. Desain <i>Layout</i>	35
2. Desain Isi.....	41
3. Desain Sampul dan Kemasan.....	43

C. Konsep Penyajian.....	45
BAB III PROSES KATALOGISASI	48
A. Pra Produksi	48
B. Produksi dan Pengelolaan Teknis	51
C. Pasca Produksi.....	57
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	59
A. Data Non-Karya	70
B. Daftar Karya Fotografi Cetak.....	70
1. Cetak Tua	70
2. Hitam Putih	70
3. Digital.....	71
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
1. Institusi Pendidikan.....	101
2. Pelaksana Tugas Akhir Selanjutnya.....	101
3. Seniman.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Foto Karya Cetak Salt Print (Sumber Irwandi).....	20
Gambar 1.2.	Foto Karya Cetak Albumen Print (Sumber Irwandi)	21
Gambar 1.3.	Foto Karya Cetak POP (Sumber Irwandi).....	21
Gambar 1.4.	Foto Karya Cetak Vandyke (Sumber Irwandi)	22
Gambar 1.5.	Foto Karya Cetak Cyanotype (Sumber Irwandi).....	23
Gambar 1.6.	Foto Karya Cetak Gum Bichromate (Sumber Irwandi) ...	23
Gambar 1.7.	Foto Irwandi (Sumber Facebook Irwandi)	25
Gambar 2.1.	Bagan Klasifikasi Data (Disusun: Wening Wijayanti)	34
Gambar 2.2.	Desain <i>Layout</i> Sampul (Disusun: Wening Wijayanti)	36
Gambar 2.3.	Desain <i>Layout</i> (CD) (Disusun: Wening Wijayanti)	36
Gambar 2.4.	Tata Letak Tulisan dan Foto (Disusun: Wening Wijayanti)	37
Gambar 2.5.	Contoh Tata Letak Tulisan (Disusun: Wening Wijayanti)	37
Gambar 2.6.	Tata Letak Tema Cetak Tua (Disusun: Wening Wijayanti)	38
Gambar 2.7.	Tata Letak Tema Hitam Putih (Disusun: Wening Wijayanti)	38
Gambar 2.8.	Tata Letak Tema Digital (Disusun: Wening Wijayanti)...	39
Gambar 2.9.	Contoh Tata Letak Keterangan Tema (Disusun: Wening Wijayanti)	39
Gambar 2.10.	Tata Letak Karya Persamaan Judul (Disusun: Wening Wijayanti)	40
Gambar 2.11.	Contoh Pola I Penempatan Susunan Isi Katalog (Disusun: Wening Wijayanti)	42
Gambar 2.12.	Contoh Pola II Penempatan Susunan Isi Katalog (Disusun: Wening Wijayanti)	42
Gambar 2.13.	Contoh Pola III Penempatan Susunan Isi Katalog (Disusun: Wening Wijayanti)	43
Gambar 2.14.	Desain Sampul Katalog Anotasi (Disusun: Wening Wijayanti)	44
Gambar 2.15.	Desain Kemasan/ <i>Packaging</i> Katalog (Disusun: Wening Wijayanti)	45
Gambar 2.16.	Desain Konsep Penyajian (Disusun: Wening Wijayanti) .	46
Gambar 2.17.	Hasil Akhir Penyajian (Disusun: Wening Wijayanti).....	47

Gambar 3.1. Proses Desain (Disusun: Wening Wijayanti)	51
Gambar 3.2. Melengkapi Keterangan Karya (Disusun: Wening Wijayanti)	52
Gambar 3.3. Proses Ekpor Katalog dari cdr ke pdf (Disusun: Wening Wijayanti)	52
Gambar 4.1. Halaman Pengantar Mengenai Katalog Anotasi (Disusun: Wening Wijayanti)	59
Gambar 4.2. Halaman Daftar Isi Katalog Anotasi (Disusun: Wening Wijayanti)	60
Gambar 4.3. Halaman Persembahan (Disusun: Wening Wijayanti).....	60
Gambar 4.4. Lembar Pernyataan (Disusun: Wening Wijayanti)	61
Gambar 4.5. Halaman Riwayat hidup (Disusun: Wening Wijayanti)....	62
Gambar 4.6. Halaman Pendidikan (Disusun: Wening Wijayanti)	62
Gambar 4.7. Halaman Pekerjaan dan Organisasi (Disusun: Wening Wijayanti)	63
Gambar 4.8. Halaman Pameran Tunggal & Bersama (Disusun: Wening Wijayanti)	63
Gambar 4.10. Halaman Bibliografi (Disusun: Wening Wijayanti).....	64
Gambar 4.11. Halaman Kurasi Pameran (Disusun: Wening Wijayanti) .	65
Gambar 4.12. Halaman Penghargaan (Disusun: Wening Wijayanti)	65
Gambar 4.13. Halaman Buku (Disusun: Wening Wijayanti)	66
Gambar 4.14. Halaman Artikel (Disusun: Wening Wijayanti).....	66
Gambar 4.15. Halaman Daftar Karya Kronologis (Disusun: Wening Wijayanti)	67
Gambar 4.16. Halaman Daftar Karya Alfabetis (Disusun: Wening Wijayanti)	67
Gambar 4.17. Halaman Poster Kegiatan (Disusun: Wening Wijayanti)..	68
Gambar 4.18. Halaman Karya-Karya Fotografi (Disusun: Wening Wijayanti)	69
Gambar 4.19. Halaman Karya yang Memiliki Persamaan Judul (Disusun: Wening Wijayanti)	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Anggaran Biaya (Disusun: Wening Wijayanti).....	56
Tabel 4.1	Daftar Karya Teknik Cetak Tua (Disusun: Wening Wijayanti)....	86
Tabel 4.2	Daftar Karya Teknik Cetak Hitam Putih (Disusun: Wening Wijayanti).....	93
Tabel 4.3	Daftar Karya Teknik Cetak Digital (Disusun: Wening Wijayanti)	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Laporan Kegiatan Harian (Sumber: Wening Wijayanti)	106
Lampiran II	Wawancara dan Proses Pembuatan Katalog (Disusun: Wening Wijayanti)	110
Lampiran III	Kemasan dan Katalog (Sumber: Wening Wijayanti)	113
Lampiran IV	Persiapan Display dan Hasil Display (Sumber: Wening Wijayanti)	114
Lampiran V	Pasca Sidang (Sumber: Vega)	115
Lampiran VI	Lembar Konsul (Disusun: Wening Wijayanti)	116
Lampiran VII	Biografi (Disusun: Wening Wijayanti)	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya.¹ Perkembangan teknologi yang mengiringi perjalanan fotografi membuat bahasan mengenai fotografi selalu memunculkan hal-hal baru. Keberadaan fotografi sekarang ini juga tidak terlepas dari sejarah fotografi yang telah dilalui berabad-abad lalu, mulai dari ditemukannya kamera obscura hingga sampai sekarang ini memasuki era digital. Fotografi sebelum memasuki era digital disebut dengan fotografi analog. Fotografi analog merupakan fotografi menggunakan kamera analog dengan media film untuk memotret gambar dan tidak menghasilkan gambar digital.²

Hal tersebut memerlukan waktu yang sangatlah panjang hingga adanya perkembangan teknologi yang disebut fotografi digital. Fotografi digital menggunakan peralatan elektronik yang dilengkapi fasilitas penyimpanan data, pengeditan melalui komputer, juga mampu menghapus maupun menampilkan gambar pada perangkat lunaknya. Fasilitas yang memberikan kemudahan-kemudahan pada fotografi digital ini, membuat masyarakat lebih banyak yang menggemari fotografi digital daripada fotografi analog.

¹ Ferry Darmawan, *Dunia dalam Bingkai: dari Fotografi Film hingga Fotografi Digital*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),p 9.

² *Pengertian Karakteristik serta cara Kerja Kamera Analog dan Digital*, <https://foto.co.id/pengertian-karakteristik-serta-cara-kerja-kamera-analog-dan-digital/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 19.05

Keberadaan fotografi yang tidak bisa terlepas dari masa lalu juga mencakup adanya proses cetak karya fotografi tersebut. Ketika banyak orang sekarang ini lebih senang menikmati hasil karya fotografi terkini dengan proses digitalnya, dengan adanya hal tersebut sangat penting bahwa yang sudah lalu bisa diungkap dan dilakukan kembali. Seperti halnya pada teknik cetak tua atau biasa disebut *old print*. *Old print* merupakan metode cetak yang dilakukan pada masa awal ditemukanya fotografi.³ Karya fotografi teknik cetak tua ini memiliki keunikan dan kualitas tersendiri. Letak keunikan dari karya ini ialah pada tampilan visual yang memiliki nuansa tempo dulu yang berbeda dari fotografi masa kini.

Proses pembuatan karya fotografi teknik cetak tua ini juga tidaklah mudah sehingga perlu beberapa tahapan untuk menghasilkan cetakan. Selain tidak mudah, pembuatan karya ini juga membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak banyak orang yang membuat/mencetak karya dengan teknik ini. Selain teknik cetak tua, teknik cetak yang sekarang juga sudah jarang dilakukan yaitu teknik cetak foto hitam putih. Cetak foto hitam putih disebut juga dengan istilah afdruk foto. Teknik cetak hitam putih memerlukan dua tahapan yaitu memberikan cahaya pada film dan pengembangan negatif film. Adapun teknik cetak yang sekarang ini banyak digunakan yaitu teknik cetak digital. Cetak digital adalah percetakan modern yang melibatkan teknik digital sebagai media transfer antara materi ke media percetakan.⁴

³ Irwandi dan Edial Rusli, *Old Print: Karya Fotografi Menuju Ekonomi Kreatif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2010), p v

⁴ Solusi Printing, "Apa itu Digital Printing", diakses dari <https://solusiprinting.com/apa-itu-digital-printing/>, pada 19 Maret 2019

Irwandi dosen di Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta merupakan salah satu tokoh Indonesia yang masih bersusah payah untuk meneliti, mengamati mempelajari serta mempraktikan bagi pengayaan domain fotografi di kampusnya.⁵ Ketertarikan Irwandi terhadap teknik cetak tua foto ini bermula pada tahun 2003, ketika kakak tingkatnya menunjukkan sebuah buku *spirit old salt*⁶. Tahun 2004, Irwandi mulai mempelajarinya secara otodidak dan Irwandi mengajarkannya ke mahasiswa. Berawal dari ketertarikannya pada fotografi cetak tua dia beberapa kali melakukan percobaan dan berhasil menemukan kembali teknik cetak tua tersebut. Pada tahun 2005 Irwandi mengadakan pameran tunggal fotografi cetak tua dan pada tahun 2009, dengan dukungan dana dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Irwandi mendapat hibah penelitian, dengan tujuan agar teknik cetak tua foto dapat memperkaya kosa visual seni di Indonesia. Irwandi juga aktif menyelenggarakan workshop maupun seminar cetak tua di beberapa kampus di berbagai kota.⁷

Bersama rekannya yaitu Edial Rusli, Irwandi menulis buku fotografi tentang teknik cetak tua dengan harapan melalui buku yang ditulisnya dapat dihasilkan sebuah perangkat utama untuk membangun wacana *old print* di Indonesia yang terdiri atas pengetahuan kerangka kerja dan produk pendukungnya sehingga diharapkan dapat membuka peluang baru dalam pendidikan seni dan dunia usaha fotografi.⁸ Meskipun demikian, karya cetak

⁵ Irwandi dan Edial Rusli, *Op.Cit.*, p viii

⁶ *Loc.Cit*

⁷ Syafi'udin, *Cynotype: Blue Print Fotografi Alternatif*, diakses dari <https://www.isi-dps.ac.id/berita/cyanotype-blue-print-fotografi-alternatif/>, pada tanggal 5 November 2018 pukul 20:20.

⁸ Irwandi dan Edial Rusli, *Op.Cit.*, p Vi

Irwandi tidak hanya menggunakan teknik cetak tua/*old print*, tetapi juga terdapat karya dengan teknik cetak lainnya yaitu seperti teknik cetak hitam putih dan teknik cetak digital.

Berdasarkan hal di atas sebagai mahasiswa Tata Kelola Seni yang pernah mendapatkan mata kuliah arsip dan dokumentasi, ingin mempraktikkan ilmu yang telah didapat pada bangku perkuliahan dengan membuat sebuah karya yang berbentuk katalog anotasi dengan judul “Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi 1997-2019”. Alasan atau hal yang melatarbelakangi pembuatan katalog anotasi dengan karya cetak ini yang pertama agar karya-karya yang telah dibuatnya, secara khususnya pada karya teknik cetak tua, masih tetap terjaga dari kerusakan maupun hilangnya data karena seiring berjalannya waktu. Dengan adanya arsip dalam bentuk katalog anotasi ini diharapkan generasi berikutnya masih tetap bisa menikmati dan mengetahui karya-karya yang dibuat oleh Irwandi. Kedua, pembaca dapat mengetahui dan membedakan berbagai teknik cetak foto khususnya pada teknik cetak tua, hitam putih, dan cetak digital. Adapun alasan pemilihan seniman Irwandi sebagai objek karya yang dikatalogkan karena pada saat ini sudah tidak banyak orang yang melakukan/membuat karya dengan teknik cetak tua.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses/langkah-langkah pembuatan Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi 1997-2019?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan Katalog Anotasi Karya Fotografi Irwandi sebagai berikut:

1. Mempresentasikan/menunjukkan kepada khalayak ramai mengenai katalog anotasi yang berisikan karya-karya fotografi Irwandi.
2. Menjelaskan proses dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat Penciptaan Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan mengenai isi materi yang diperlukan dalam pembuatan katalog anotasi.
 - b. Menambah pengetahuan perbedaan isi katalog anotasi dengan katalog yang lainnya.
 - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengarsipan katalog anotasi.
2. Bagi Institusi
 - a. Menambah data pengarsipan di bidang fotografi dalam bentuk katalog anotasi.
 - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan mata kuliah arsip dan dokumentasi.



3. Bagi Masyarakat

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat akan pentingnya pengarsipan.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai isi materi yang dibutuhkan dalam pembuatan katalog anotasi.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan rujukan referensi dalam pembuatan katalog anotasi seorang seniman.

E. Tinjauan Karya

Tugas akhir katalog anotasi karya foto cetak menggunakan sejumlah karya katalog anotasi yang telah ada sebelumnya. Katalog digunakan sebagai referensi dan digunakan sebagai pembanding dalam penciptaan ini. Berikut ini beberapa katalog yang digunakan sebagai tinjauan karya:

Pertama, *Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018*. Katalog anotasi ini merupakan katalog yang dibuat oleh Masnur Egi Istiqomah sebagai tugas akhir pada tahun 2018 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Katalog ini berisi karya-karya fotografi Risman Marah dari tahun 1977 sampai 2018. Jumlah karya yang dimuat dalam katalog ini terdiri dari 197 karya dengan tiga *genre*/jenis yaitu “Heritage”, “Eksperimen” dan “Dokumenter”. Ketiga, jenis tersebut dibagi atau dikelompokkan berdasarkan tempat pengambilan karya dan tahun pembuatannya. Susunan konten dalam katalog anotasi yang dibuat oleh Masnur Egi Istiqomah sebagai berikut pengertian katalog anotasi, pengantar sumber data katalog anotasi, halaman persembahan, daftar isi, riwayat hidup risman marah, bibliografi, identitas karya, artikel-artikel, karya-karya kronologis, karya-karya tematik.

Bentuk katalog anotasinya yaitu persegi panjang dengan panjang 45 cm lebar 33cm dan tebal 5cm. Sampul dalam katalog ini dibuat dengan *hardcover* dengan laminasi doff. Kelebihan dari katalog anotasi ini yaitu

1. Karya yang dimuat dalam katalog ini banyak dan lengkap
2. Karya dalam Katalog Anotasi disosialisasikan melalui pameran di Galeri Fajar Sidik FSR ISI Yogyakarta.
3. Katalog yang dipamerkan lalu publikasikan melalui poster.

Kekurangan dari karya Manur Egi Istiqomah yaitu

1. Katalog anotasi ini terlalu berat sehingga sulit untuk dibawa maupun dipindah-pindah, dengan demikian orang yang ingin membacanya sudah memiliki rasa malas terlebih dahulu.
2. Ukuran katalog terlalu besar, sehingga kurang seimbang dengan isi yang termuat di dalamnya, selain itu pembaca yang melihatnya kurang nyaman dan kurang menikmati karena dalam satu penglihatan tidak bisa mencakup keseluruhan karya.
3. Warna sampul katalog anotasi dalam laporan yang dituliskan berwarna hitam, sedangkan pada bentuk visual warna sampul katalog berwarna hijau keabu-abuan sehingga antara laporan dan bentuk visual tidak sesuai.
4. Tata letak/*layout* pada sampul bentuk visual dengan laporan tidak sesuai/berbeda
5. Kemasan/kotak yang ada pada laporan juga berbeda dengan kotak pada bentuk visualisasinya.

Perbedaan katalog anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah dengan Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi yaitu karya yang dimuat dalam

katalog karya Irwandi merupakan karya-karya foto yang dicetak saja sedangkan pada katalog Risman Marah yaitu seluruh karya dari tahun 1977-2018. Kedua bentuk katalog yang dibuat Egi berbentuk buku, sedangkan katalog ini berbentuk buku dan *compact disc*. Ketiga perbedaan pada ukuran buku. Keempat, perbedaan terletak pada keterangan karya. Kelima, kemasan pada katalog yang dibuat Egi menggunakan material kayu, sedangkan pada katalog ini menggunakan material *yellow board*.⁹

Kedua, *Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia* yang dibuat oleh Ristia Galih Widyarartri sebagai Tugas Akhir di Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta pada tahun 2018. Isi dari katalog anotasi ini berupa karya-karya 3 perupa kontemporer Indonesia yaitu Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani. Katalog ini dibuat dengan warna dominan hitam hijau dengan menggunakan kertas art paper 150 gram. Sampul katalog ini menggunakan *softcover*.

Persamaan katalog anotasi ini dengan katalog anotasi karya cetak fotografi Irwandi yaitu terdapat beberapa persamaan dalam isi materi seperti biografi, artikel, daftar karya kronologi, daftar karya alfabetis. Perbedaan kedua katalog ini yaitu katalog yang dibuat oleh Ristia ini merupakan seniman lukis berjumlah tiga orang sedangkan dalam katalog anotasi fotografi cetak tua hanya satu seniman fotografi. Selain itu karya yang diangkat oleh Ristia yaitu karya lukis dan isi katalog ini yaitu karya cetak fotografi. Perbedaan susunan konten dalam katalog yang dibuat oleh Ristia Galih adalah daftar isi, *statement*, biografi, pekerjaan, penghargaan, pameran, bibliografi, artikel, daftar

⁹ *Yellow board* merupakan jenis kertas karton yang cukup tebal.

kronologis, daftar alfabetis, karya-karya, sedangkan dalam katalog anotasi Irwandi meliputi pengantar mengenai katalog anotasi, pengantar sumber data katalog anotasi, daftar isi, *statement*, biografi, pekerjaan, penghargaan, pameran, bibliografi, daftar pameran yang pernah dikuratori, narasumber, buku yang pernah diterbitkan, artikel, daftar kronologis, daftar alfabetis, poster kegiatan, karya-karya, daftar karya yang memiliki kesamaan judul.

Bentuk visual katalog yang dibuat oleh Ristia Galih dengan cetak buku, sedangkan bentuk visual katalog anotasi karya cetak Irwandi dibuat dalam bentuk buku dan *compact disc*. Kelebihan katalog anotasi yang dibuat oleh Ristia Galih yaitu kelengkapan karya dan juga data, banyaknya karya yang dimuat, ukuran karya yang ideal. Kekurangan dari katalog ini yaitu terletak pada sampul. Sampul katalog yang tertulis pada laporan skripsi menggunakan sampul *hardcover*, sedangkan pada bentuk jadi atau bentuk visual hanya menggunakan *softcover*, beberapa karya dibuat satu karya dengan dua halaman tetapi tidak dalam penjilidan tidak bersampingan, melainkan berada di belakangnya, kemasan yang tertulis dalam laporan terbuat dari bahan plastik, sedangkan pada bentuk jadinya terbuat dari bahan karton sehingga antara laporan dan bentuk jadi tidak sesuai.

Ketiga, *Harmoni di Tanah Merapi*. Katalog ini diterbitkan oleh Balai Taman Nasional Gunung Merapi menggunakan dana Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 029 Tahun 2017. Katalog yang berbentuk persegi ini berukuran 21x21 cm bersampul *hardcover*. Karya fotografi yang termuat dalam katalog ini berjumlah kurang lebih 168 karya dan terdapat 171 halaman. Isi katalog ini merupakan karya-karya dari beberapa fotografi diantaranya Arif

Sulfiantono, Ditya Fajar Rizkizha, Hery Nugroho, Irwandi, Iskandar, Risman Marah, Teguh Santoso. Tujuan diterbitkannya katalog ini salah satu upaya promosi kawasan Taman Nasional Gunung Merapi kepada khalayak umum.

Isi dari katalog ini meliputi daftar isi, prolog, maksud dan tujuan, sambutan, sejarah TNGM, ucapan terimakasih dan karya foto. Kekurangan dari katalog *Harmoni di Tanah Merapi* yaitu beberapa judul dan keterangan karya terdapat pada karya foto sehingga sangat mengganggu pembaca dalam menikmati karya foto tersebut, keterangan karya yang tidak semua lengkap. Kelebihan dari katalog ini yaitu informasi mengenai Merapi yang lengkap, karya foto dari Gunung Merapi sampai sosial budaya yang berada di sekitar Gunung Merapi juga lengkap, terdapat biografi fotografer, sampul katalog yang terbuat dari *hardcover* sehingga terlihat lebih mewah dan tahan lama/tidak mudah rusak. Persamaan katalog anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi dengan katalog *Harmoni di Tanah Merapi* yaitu adanya biografi fotografer, sampul katalog dari *hardcover*, keterangan karya, kertas yang digunakan dalam pembuatan katalog ini (*art paper*).

Berdasarkan tinjauan karya-karya di atas, katalog anotasi karya fotografi cetak Irwandi ini belum pernah dilakukan atau belum pernah dibuat. Adapun katalog sejenis dalam bidang fotografi yang pernah ada yaitu berupa katalog foto tanpa dicetak seperti katalog yang berjudul *Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah* dan *Harmoni di Tanah Merapi*. Dalam bentuk fisik tinjauan karya di atas hanya berupa katalog cetak dalam bentuk buku, sedangkan *Katalog Anotasi Karya Fotografi Cetak Irwandi* berbentuk buku

dan juga *compact disc*. Dengan demikian katalog anotasi karya fotografi cetak Irwandi perlu segera dilakukan.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan.¹⁰

1. Arsip

Istilah arsip atau dalam bahasa Belanda disebut *archieff*, dan dalam bahasa Inggris disebut *archive* sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *Arch* yang berarti permulaan. Arsip menurut undang-undang no 43 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 adalah

Rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Istilah arsip di Indonesia dalam terminologi lembaga non pemerintahan dikenal sebagai dokumen. Fungsi arsip sebagai sumber informasi yaitu untuk mendukung proses pengambilan keputusan, menunjang proses perencanaan, mendukung pengawasan, sebagai alat pembuktian, sebagai memori organisasi, dan dapat digunakan untuk kepentingan publik dan ekonomi. Arsip mempunyai nilai informasi yang dapat digunakan untuk

¹⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), p 238

¹¹ Sagung Seto, *Arsip Kepemilikan Bangsa dan Budaya*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2017), p 7

masa yang akan datang. Nilai informasi dalam arsip sesungguhnya bersifat fundamental dan mempunyai nilai yang berkelanjutan untuk sebuah administrasi, keuangan, hukum, alat bukti, atau tujuan informasional. Fungsi lain dari arsip yaitu untuk membantu setiap orang, masyarakat, dan bangsa mempunyai perasaan saat ini dan menemukan memori masa lalu.¹²

Arsip menurut fungsinya dibedakan menjadi dua golongan yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis adalah arsip yang dipergunakan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau dipergunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara.¹³ Arsip statis adalah arsip yang tidak dipergunakan secara langsung untuk perencanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun untuk penyelenggaraan sehari-hari administrasi negara.¹⁴ Jenis arsip ditinjau dari segi hukum dan perundang-undangan dibedakan menjadi dua yaitu arsip otentik dan arsip tidak otentik. Arsip otentik arsip yang di atasnya terdapat tanda tangan dengan tinta (bukan fotokopi atau film) sebagai tanda keabsahan dari isi arsip bersangkutan. Arsip otentik ini dapat digunakan sebagai bukti hukum yang sah. Sedangkan arsip tidak otentik merupakan arsip yang di atasnya tidak terdapat tanda tangan asli dengan tinta. Arsip seperti ini bisa berupa fotokopi, film, mikrofilm, keluaran (*output/print-out*), komputer dan media komputer seperti disket, dan lainnya. Pekerjaan atau kegiatan yang berhubungan dengan pengurusan arsip disebut menajemen kearsipan.

¹² *Ibid*, p 5

¹³ *Ibid*, p 5

¹⁴ *Loc.Cit*

Manajemen kearsipan adalah pekerjaan pengurusan arsip yang meliputi pencatatan, pengendalian dan pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan, peindahan dan pemusnahan.¹⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*dokumentum*” yang berarti pengajaran, perumpamaan, percobaan, piagam. Dokumentasi dalam pengertian luas menurut Gottschalk yaitu berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.¹⁶ Tugas atau kegiatan dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dokumen dengan cara membeli, tukar menukar atau berlangganan
- b. Menyusun dokumen dalam arti mengatur dokumen agar mudah ditemukan
- c. Mengolah dokumen berarti penelitian, pencatatan, mempelajari dokumen sehingga dapat dibuat suatu ikhtisar ringkas yang padat tetapi lengkap, kemudian digandakan untuk disebarluaskan kepada konsumen
- d. Menggunakan dokumen. Penyusunan dokumen ini telah diolah, hendaknya dapat dan harus menjamin dapat dipergunakan oleh pemakai baik perseorangan, instansi atau tim atau juga ahli riset.

¹⁵ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Kearsipan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989),p 4

¹⁶ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana* Vol. XII No. 2, 2014, p 178

Tugas-tugas dokumentasi diantaranya:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan yang bernilai
- b. Menyusun bahan-bahan dokumentasi secara teratur
- c. Mengolah dan melengkapi bahan-bahan yang telah ada
- d. Mempersatukan bahan-bahan yang bersamaan dan yang berhubungan satu sama lain
- e. Menyiapkan bahan-bahan keterangan berdasarkan dokumen yang ada untuk memenuhi pihak yang memerlukan baik yang diminta ataupun tidak

Bidang dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi 3 bidang yaitu:

- a. *Dokumentasi literair*, meliputi bidang perpustakaan
- b. *Dokumentasi korporil*, meliputi bidang museum
- c. *Dokumentasi privat*, meliputi bidang kearsipan

Dokumen menurut ensiklopedi umumnya menjelaskan tentang dokumen dan menegaskan, dokumen dalam bahasa Belanda "*Dokument*", surat, akta, piagam, surat remi dan bahan rekaman lain-lain, tertulis atau tercetak yang memberi keterangan untuk penyelidikan ilmiah dalam arti yang luas, termasuk segala macam benda yang dapat memberikan keterangan sesuatu hal.¹⁷ Data dokumen secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data dokumen berkala dan tidak berkala. Contoh dokumen berkala diantaranya surat kabar, majalah, buletin, annual, Sedangkan *file* dokumen yang tidak berkala antara lain meliputi buku

¹⁷ E Martono, *Dokumentasi dan Perpustakaan*, (Jakarta: Karya Utama, 1991), p 3

monografi, atlas, *leaflet*, borsur dan yang lainnya. Unsur-unsur *file* dokumen antara lain sebagai berikut:

- a. Bahan dokumen dapat tertulis, terketik atau terekam
- b. Dokumen memerlukan tempat penyimpanan agar berwujud koleksi
- c. Koleksi hendaknya dikumpulkan atau ditat dengan memperhatikan informasi yang sama atau hampir sama berdekatan
- d. Teknik pengaturan menggunakan sistem tertentu agar mudah ditelusuri

Unsur-unsur *file* dokumen yang telah disebutkan di atas yaitu penyimpanan dokumen agar terwujud koleksi. Penyimpanan dokumen berarti menyimpan informasi, dalam penyimpanan dokumen dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu penyimpanan fisik dokumen dan penyimpanan informasi yang terdapat didalam dokumen bukan fisik dokumennya. Penyimpanan fisik dokumen yang dimaksud yaitu dokumen itu sendiri yang disimpan. Sistem pengelolaan penyimpanan fisik dokumen mengikuti sistem arsip, perpustakaan, atau permuseuman. Kedua, penyimpanan bukan dalam bentuk fisik dokumen, maksudnya yaitu keterangan-keterangan yang terkandung didalam fisik dokumen. Keuntungan menyimpan *file* dokumen jenis ini yaitu apabila dokumen hilang, informasi atau keterangan-keterangann yang terdapat didalam dokumen masih dapat ditelusuri.

3. Katalog Anotasi

Katalog berasal dari bahasa latin “*catalogus*“ yang berarti daftar barang atau benda yang disusun untuk tujuan tertentu.¹⁸ Definisi katalog menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah carik kartu, daftar, atau buku yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan, disusun secara berurutan, teratur dan alfabetis¹⁹. Sedangkan katalog dalam pandangan pameran yaitu katalog atau katalog number, daftar item atau entitas lengkap. Dalam sebuah pameran merupakan salah satu media publikasi pameran dalam berbagai bentuk digital maupun cetak.²⁰ Konsep katalog dalam sebuah pameran terdapat enam yakni katalog sebagai humas atau promosi, katalog sebagai provokasi dan kritik, katalog sebagai sarana pendidikan, katalog sebagai penyampai berita dan perkembangan trend, katalog sebagai dokumentasi foto, dan katalog sebagai karya seni itu sendiri.

Bentuk dari katalog ada beberapa jenis diantaranya katalog buku, katalog berkas, katalog kartu dan katalog komputer. Katalog anotasi berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *annotation catalogue*.²¹ Hal-hal yang perlu dicantumkan dalam katalog anotasi yaitu dimensi ukuran, tanggal pengerjaan, medium, lokasi, bibliografi/sastra yang membahas pekerjaan, esai tentang artis, daftar karya, deskripsi tentang pekerjaan.

Anotasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan,

¹⁸ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, *Pengertian Katalog dan Katalog Induk*, <https://perpustakaan.kaltimprov.go.id/berita-133-pengertian-katalog-dan-katalog-induk.html> (diakses pada 3 November 2018, pukul 11.45)

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/katalog> (diakses 2 November 2018)

²⁰ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, (DictiArt Lab: Yogyakarta, 2012), p 223

mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis lain.²²

sehingga katalog anotasi dapat diartikan:

Katalog anotasi atau *catalogue raisonne* (Pr), *annotation catalogue* (Ing). Katalog anotasi merupakan sekumpulan data karya-karya perupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini berisi ringkasan informasi yang mencakup penjelasan konsep karya, foto-foto, riwayat, koleksi (*provenance*), proses kreatif, kronologis peristiwa dan catatan literature keberadaan karya-karya perupa.²³

Adapun menurut laman *New York Public Library*, hal-hal yang perlu dicantumkan dalam katalog anotasi sebagai berikut²⁴:

- a. Judul
- b. Ukuran
- c. Tanggal pekerjaan
- d. Medium
- e. Lokasi
- f. Sejarah kepemilikan
- g. Sejarah pameran
- h. Kondisi pekerjaan
- i. Daftar pustaka
- j. Esai tentang artis
- k. Penilaian dan komentar kritis
- l. Deskripsi lengkap karya



²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Anotasi”, <https://kbbi.web.id/anotasi> diakses tanggal 6 Mei 2019, pukul 22.28

²³ Mikke Susanto, *Op.Cit.*,p 223

²⁴New York Public Library, *What is a Catalogue Raisonne?* , <https://www.nypl.org/about/divisions/wallach-division/art-architecture-collection/catalogue-raisonne>, diakses pada tanggal 6 Mei 2019 pukul 22.56

- m. Tanda tangan
- n. Reproduksi setiap karya
- o. Nomor katalog

4. Fotografi

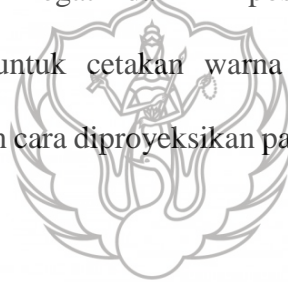
Fotografi berasal dari kata *photos* (sinar/cahaya) dan *graphos* (mencatat/melukis). Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya.²⁵ Istilah fotografi pertama kali dikemukakan oleh seorang ilmuwan dari Inggris bernama Sir John Herschell pada tahun 1839, sedangkan prinsip fotografi ditemukan oleh Aristoteles pada saat pemerintahan Yunan Kuno pada tahun 384 SM – 322 SM, kemudian ditulis ulang oleh Leonardo da Vinci (1452-1519). Prinsip fotografi yang digunakan pada masa modern saat ini menggunakan prinsip kamar gelap atau *camera obscura*. Prinsip *camera obscura* yaitu sinar akan masuk ke dalam kamar gelap melalui lubang kecil sehingga akan membentuk objek dari luar kamar gelap menjadi bayangan objek yang terbalik di dinding kamar gelap.

Pada abad ke-16 dilakukan perbaikan pada sistem kamar gelap dan lubang (*pin-hole*) kamera, tetapi sistem ini menghasilkan gambar yang terlalu gelap sehingga ditambahkan lensa optis agar gambar lebih cerah. Penambahan lensa optis ini dilakukan pada tahun 1770 di Inggris. Foto dapat menjadi objek seni yang mengeksplorasi kondisi manusia dan estetika. Fotografi adalah seni, yaitu pemotretan yang menghasilkan karya foto yang indah dan bernilai seni tinggi.²⁶ Foto yang bernilai seni, tidak

²⁵ Ferry Darmawa, *Dunia dalam Bingkai*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), p 19

²⁶ *Ibid*, p 20

harus foto yang berupa pemandangan alam yang indah ataupun wajah seorang gadis yang cantik tetapi foto yang bernilai seni bisa berupa foto situasi desa yang kumuh atau wajah seorang tua keriput. Foto secara luas telah digunakan sebagai surat kabar, majalah, buku, dan televisi yang berguna untuk menyampaikan informasi dan iklan produk jasa. Pengaplikasian praktis fotografi dapat di temukan disekitar pekerjaan manusia dari astronomi, kedokteran sampai perindustrian. Foto (potret) merupakan hasil sebuah pemotretan.²⁷ Foto terdapat dua jenis yaitu foto hitam putih dan foto warna, foto hitam putih dihasilkan dengan film hitam putih sedangkan foto warna dihasilkan pula dengan film warna. Film ada dua jenis yaitu film negatif dan film positif. Film negatif terdiri dari dua jenis yaitu film untuk cetakan warna dan hitam putih. Film positif ditampilkan dengan cara diproyeksikan pada layar menggunakan proyektor.



5. Mencetak

Mencetak adalah kemungkinan membuat salinan dalam jumlah banyak atau lebih banyak dari original yang sama.²⁸ Metode teknik cetak mencetak ini ditemukan oleh Johannes Gutenberg di Jerman pada tahun 1440. Sebelum penemuan fotografi, banyak seniman melakukan cetak foto dengan menggunakan sebidang kayu atau logam untuk memberikan kesan bahwa gambar yang dibuatnya adalah sebuah nada lengkap (mirip seperti foto dengan warna-warna lengkap dari putih ke kelabu muda, kelabu tua, kehitam hitaman dan kewarna hitam sesungguhnya). Pada awal

²⁷ Suwito Sarjono, *Teknik Fotografi untuk Pemula*, (Solo: CV Aneka, 1995), p 16

²⁸ Georg Scheder, *Perihal Cetak Mencetak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1977), p 23

ditemukannya fotografi teknik yang digunakan adalah teknik *old print*/ teknik cetak tua. Metode *old print* terdapat enam jenis diantaranya *salt print*, *albumen print*, *printing out paper*, *vandyke brown print*, *cyanotype*, dan *gum bichromate print*.

Pertama, *Salt print* adalah metode cetak fotografi yang ditemukan oleh William Henry Fox Talbot pada tahun 1833.²⁹ *Salt print* merupakan cikal bakal fotografi modern karena melalui metode Talbot menemukan prinsip imaji negatif-positif yang kemudian hari memungkinkan terjadinya reproduksi imaji fotografi.³⁰ Metode cetak ini membutuhkan tiga bahan kimia yaitu perak nitrat, *sodium chloride*/garam, dan *sodium thiosulphate* sebagai *fixer* atau penetap imajinya. Metode ini menghasilkan imaji fotografi yang bernada coklat kemerahan.



Gambar 1.1. Foto Karya Cetak Salt Print
Sumber: Irwandi

Kedua, *albumen print* merupakan pengembangan dari proses cetak *canotype*. *Albumen print* ditemukan oleh Louis Desire Blanquart Evrard pada tahun 1850 dan digunakan secara luas dalam bidang fotografi pada tahun 1900. Perbedaan *albumen print* dengan *cyanotype* terletak pada tone

²⁹ Irwandi & Edial Rusli, *Op.Cit.*, p 44

appearance yang lebih pekat, albumen print memiliki nuansa kuning pada hasil cetakan terutama pada bagian terang, pelapis kertas metode ini menggunakan putih telur dicampur garam dan cuka.



Gambar 1.2. Foto Karya Cetak Albumen Print
Sumber: Irwandi

Ketiga, *printing out paper* merupakan pengembangan dari *albumen print* yang terletak pada materi *sizing*. *Sizing* albumen pada proses cetak ini digantikan dengan *sizing* gelatin. Bahan dasar yang digunakan dalam metode POP tidak berbeda dengan salt print, yaitu perak nitrat. Perbedaan terletak pada proses persiapan *sizing* dan *sensitizer*.



Gambar 1.3. Foto Karya Cetak POP
Sumber: Irwandi

Keempat, *Vandyke brown print* ditemukan oleh Sir John Herschel pada tahun 1842. Sesuai dengan namanya jenis cetak ini bernuansa cokelat gelap. Jenis cetakan ini pada zamannya sangat populer karena kemudahan dan keindahan, selain itu metode *vandyke* juga ekonomis dan dapat dicetak di berbagai jenis kertas. Metode cetak ini memerlukan proses penguatan emulsi yang dilakukan setelah pembilasan awal.



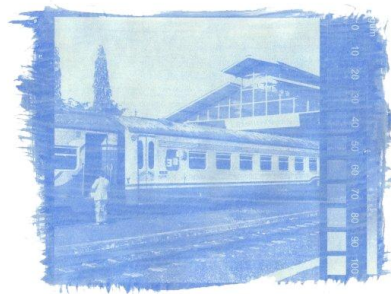
Gambar 1.4. Foto Karya Cetak Vandyke
Sumber: Irwandi

Kelima, *Cyanotype* ini ditemukan oleh Sir John Hersel pada tahun 1942. Proses *cyanotype* ini tidak menggunakan perak sebagai material utamanya sehingga *cyanotype* tidak termasuk dalam golongan *nonsilver printing*. Foto yang dihasilkan dari proses ini berwarna biru sehingga sering juga disebut *blue print*. *Blue print* merupakan hasil pencampuran dua larutan kimia logam yaitu *potassium ferricyanida* dan *ferric ammonium citrate*.



Gambar 1.5. Foto Karya Cetak Cyanotype
Sumber: Irwandi

Keenam, *gum bichromate printing* digolongkan ke dalam jenis cetakan yang berbasis pigmen. Penggolongan ini berdasarkan pada material yang digunakan yaitu larutan *bichromate* dan gom arab. *Gum bichromate printing* dapat menentukan nada yang ingin ditampilkan dengan memilih warna pigmen yang digunakan untuk mencetak. Ciri visual dari *Gum bichromate printing* yaitu unsur butiran gambar / *grain* yang menonjol.



Gambar 1.6. Foto Karya Cetak Gum Bichromate Print
Sumber: Irwandi

Bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya teknik cetak tua dapat menggunakan bahan seperti kayu, kertas, kaca, kain. Karya fotografi teknik cetak tua ini memiliki keunikan dan kualitas tersendiri.

Letak keunikan dari karya ini ialah pada tampilan visual yang memiliki nuansa tempo dulu yang berbeda dari fotografi masa kini. Proses pembuatan karya fotografi teknik cetak tua ini juga tidaklah mudah sehingga perlu beberapa tahapan untuk menghasilkan cetakan. Selain tidak mudah, pembuatan karya ini juga membutuhkan waktu yang lama.

Proses cetak foto yang juga membutuhkan beberapa tahapan selain cetak tua juga terdapat cetak hitam putih. Cetak foto hitam putih menggunakan bahan film hitam putih yang terbentuk dari bahan seluloid dan bahan pelapis yaitu emulsi film yang terdiri dari materi perak halide yang mampu mengikat cahaya dalam bentuk gambar.

Tahapan sebelum mencetak foto hitam putih yaitu dengan teknik mencuci film terlebih dahulu. Tahapan yang dibutuhkan dalam pencucian film yang pertama dengan mengembangkan menggunakan obat pengembang agar bayangan laten pada film menjadi nyata. Kedua membersihkan film dari sisa-sisa obat pengembang. Ketiga mengolah film dengan melarutkan sisa perak *bromide* yang tidak terkena cahaya penyinaran dan tidak diolah oleh obat pengembang. Keempat membilas/menghanyutkan sisa-sisa obat penetap yang masih tertinggal dalam sela-sela gelatin dengan menggunakan air. Di zaman digital ini teknik yang sering digunakan oleh kebanyakan orang yaitu teknik cetak digital. Cetak digital adalah percetakan modern yang melibatkan teknik digital sebagai media transfer antara materi ke media percetakan.³¹

³¹ Solusi Printing, "Apa itu Digital Printing", diakses dari <https://solusiprinting.com/apa-itu-digital-printing/>, pada 19 Maret 2019

6. Irwandi

Irwandi lahir di Pontianak pada tanggal 27 November 1977. Ia merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Saat ini tinggal di Perum Giwangan Asri No B1, Malangan Umbulharjo Yogyakarta. Istrinya bernama Zuhudiyah. Anak Irwandi berjumlah 4 orang yaitu M Taju Abrar Riza, Fadya Ramadhani El Sahlani, M Fajri Ramadhan dan Nahda Aisyah Afifa. Hobi yang diminatinya yaitu fotografi, *historic photographic process*, musik dan multimedia.

Bapak empat orang anak ini mulai mengenal fotografi pada tahun 1997 saat mengenyam pendidikan di Modern School of Design Yogyakarta. Tahun 1998 ia melanjutkan *studi* fotografinya di ISI Yogyakarta Jurusan Fotografi dan meraih gelar sarjana pada tahun 2003. Setelah lulus mengabdikan diri di almamaternya sebagai staf pengajar di Jurusan Fotografi. Kegiatan yang ia lakukan selain mengajar yaitu mengikuti berbagai pameran fotografi dan melakukan penelitian fotografi.



Gambar 1.7. Foto Irwandi
Sumber: Media Sosial Facebook (Irwandi)

Tahun 2005 suami dari Zuhudiyah mulai memasuki ranah *old print*. Sejak saat itu Irwandi mulai sering menjadi narasumber berbagai workshop *old print* di berbagai unit kegiatan mahasiswa. Pada tahun 2008 meraih gelar Magister Seni dibidang Pengkajian Fotografi dari Institut Seni Indonesia dengan tesis yang berjudul “Foto Potret Karya Kassian Cephas: Kajian Estetis, Makna, dan Fungsi Sosialnya”. Pada tahun 2016 ia melanjutkan pendidikan yang ditempuh di Fakultas Multidisplin Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa di sekolah pasca sarjana UGM Yogyakarta dengan distertasi yang berjudul “Retorika Fotografis Remaja Putri dan Praktik Studio Potret di Yogyakarta”.

Tahun 2009 pria bertinggi badan 173cm ini melakukan penelitian yang diterbitkan dalam buku yang berjudul *Old Print: Karya Fotografi Menuju Ekonomi Kreatif*. Tahun 2012 Irwandi juga menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Selain dua buku di atas ia juga menyumbang tulisan yang berjudul “Fotografi Suherry Arno: Penciptaan, Manajemen, dan Diseminasi Praktik Seni Fotografi dalam Pameran Melampaui Fotografi”. Tulisan ini diterbitkan dalam buku yang berjudul *Kelola Seni* pada tahun 2018.³²

G. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam skripsi penciptaan ialah metode pendekatan estetika. Pendekatan estetika yang dimaksud di sini

³² Mikke Susanto (editor), *Kelola Seni; Lukisan, Wayang, Film hingga Jazz*, (Yogyakarta: Ombak, 2018)

yaitu estetika dalam desain. Estetika dapat diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni.³³ Estetika yang berasal dari bahasa Yunani “*aisthetika*” berarti hal-hal yang dapat dicerap oleh panca indera, oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai pencerapan indra. Keindahan menurut Aritoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan.³⁴ Teori keindahan memiliki dua sifat yaitu subyektif dan obyektif. Keindahan subyektif keindahan yang terdapat pada mata memandang, sedangkan obyektif keindahan yang ada pada benda yang dilihat.

Pembuatan katalog anotasi dengan pendekatan estetika sangat diperlukan, karena katalog anotasi merupakan produk desain yang memperhatikan aturan-aturan seperti unsur-unsur desain, prinsip desain dan azas desain. Pertama, unsur desain rupa yang digunakan dalam desain yaitu garis, bangun, tekstur, warna, *intensity*/kekuatan, dan ruang waktu. Kedua, Prinsip dasar seni rupa dan desain diantaranya paduan harmoni/keselarasan, paduan kontras, paduan irama/*repetisi*, paduan gradasi. Ketiga, azas desain terdiri dari asas kesatuan/*unity*, keseimbangan/*balance*, keseimbangan formal/*formal balance*, keseimbangan informal/*informal balance*, kesederhanaan/*simplicity*, aksentuasi/*emphasis*, proporsi. Tujuan dari memperhatikan unsur-unsur, prinsip-prinsip dan asas dalam desain yaitu untuk menghindari kekacaubalauan sehingga menciptakan sebuah katalog anotasi yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik.

³³ N.Ganda Prawira dan Dharsono, *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*, (Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2003), p 11

³⁴ *Ibid*, p 14

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai bahan pembuatan katalog anotasi sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁵ Observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi langsung.³⁶ Pada pengerjaan katalog anotasi ini dilakukan wawancara dengan yang bersangkutan secara langsung (Irwindi) supaya mendapatkan informasi yang benar dan jelas.

³⁵ M Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p 165

³⁶ Muri Fahmi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), p 372

c. Dokumen

Metode pengumpulan data yang ke tiga yaitu dokumen, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.³⁷ Pengerjaan skripsi penciptaan ini menggunakan sumber-sumber dengan cara membaca surat-surat, arsip, catatan, album baik *offline* maupun *online* yang berhubungan dengan materi katalog anotasi fotografi teknik cetak tua. Adanya dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan sebagai alat bukti.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dimaksud di sini yakni pelaksana tugas akhir sebagai kunci dalam teknik pengumpulan data. Oleh karena itu pelaksana berperan besar dalam seluruh proses pengumpulan data-data mulai dari memilih topik penelitian hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.³⁸ Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu gawai, *flashdisk*, alat tulis, kamera, kamera dan laptop.

3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi penciptaan sebagai berikut:

³⁷ M Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p 199

³⁸ *Loc.Cit*

a. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan karya, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Konsep Penciptaan

Bab II berisi mengenai konsep yang terdiri dari tiga sub-bab. Pertama yaitu pembahasan mengenai klasifikasi data karya. Kedua konsep desain yang terbagi lagi menjadi tiga yakni desain tata letak, desain isi, desain sampul dan kemasan. Ketiga konsep penyajian yang di dalamnya berisikan peta dan penjelasan dalam menyajikan karya.

c. Bab III Proses Katalogisasi

Bab III proses katalogisasi terdiri dari tiga sub-bab yakni pra produksi yang di dalamnya membahas mengenai proses apa saja yang dilakukan sebelum masuk pada tahapan produksi seperti halnya melakukan pengumpulan data atau materi serta visualisasi. Sub-bab kedua yakni tahapan produksi dan pengelolaan teknis. Pada sub-bab ini terdiri 9 tahapan produksi diantaranya proposal, kesekretariatan, agenda/jadwal, tim kerja, dokumentasi, keuangan, *packing*/perawatan karya, tata pajang, keuangan. Ketiga Sub-bab pasca produksi berisi mengenai rencana apa saja yang ingin dilakukan setelah proses produksi selesai.

d. Bab IV Pembahasan Karya

Bab IV terdiri dari dua sub-bab yakni data non-karya dan data karya fotografi. Data non karya menjelaskan informasi yang dibahas dalam

katalog anotasi. Adapun data karya merupakan foto-foto karya yang dimuat dalam katalog dan disertai keterangan.

e. Bab V Penutup

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban atas rumusan penciptaan. Adapun saran terbagi menjadi tiga yakni bagi institusi pendidikan, bagi pelaksana tugas akhir selanjutnya, dan bagi seniman.

